

PERGESERAN NILAI-NILAI BUDAYA DALAM KOMUNIKASI PADA REMAJA JORONG MUNGKA TENGAH MENGGUNAKAN APLIKASI TIKTOK

M.Qadhafi Al Harist, Oktri Permatalani

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
kadhafiputra02@gmail.com

DOI: 10.31958/kinema.v3i1.13015

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25-04-2024
Revised: 06-05-2024
Accepted: 23-05-2024

Keywords:
shift, cultural values,
communication,
teenagers, Tiktok

ABSTRACT

The main problem in this essay is the shift in cultural values in communication among Jorong Mugka Tengah teenagers in using the TikTok application. The purpose of this research is to find out how cultural values are in communication among teenagers in Jorong Mugka Tengah and what are the shifting factors of cultural values in communication in teenagers in Jorong Mugka Tengah. The main problem in this essay is the shift in cultural values in communication among Jorong Mugka Tengah teenagers in using the TikTok application. The purpose of this research is to find out how cultural values are in communication among teenagers in Jorong Mugka Tengah and what are the shifting factors of cultural values in communication in teenagers in Jorong Mugka Tengah. The type of research that the author conducted was qualitative method research. Based on research, it can be seen that the process of shifting cultural values occurs due to several forms and factors, namely the form of symbols, slogans and missions. Furthermore, communication among teenagers in Central Jorong Mugka changed after getting to know Tiktok because it was

PENDAHULUAN

Menurut Wiratno dikutip dari buku Antropologi globalisasi sebagai suatu proses yang menempatkan masyarakat dunia bisa menjangkau satu dengan yang lain atau saling berhubungan dalam semua aspek kehidupan mereka, baik dalam budaya, ekonomi, politik, teknologi maupun lingkungan. Globalisasi adalah proses yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia maupun produk, pemikiran atau aspek-aspek kebudayaan. Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia yang tunggal. Bahkan di era globalisasi ini banyak sekali dampak positif dan negatifnya, dengan kata lain globalisasi bisa dikatakan harapan dan bisa juga dikatakan sebuah bahaya besar. Dampak globalisasi yang nampak adalah teknologi yang semakin canggih, segala sesuatu sangat mudah di dapatkan. Perkembangan pada era globalisasi ini sangat pesat dengan banyaknya inovasi-inovasi teknologi terbaru. (Ahmad, 2021:1)

Era globalisasi ini teknologi semakin maju, tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan,

bisnis, dsb. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial. Padahal dalam masa perkembangannya, di sekolah remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya (Horizon, 2010: 59–68).

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etikan dan norma yang ada. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik. Media sosial adalah sebuah media online, dengan parapenggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif dikutip dari jurnal. (.Rafiq, 2020: 19)

Menurut Andreas M.Kaplan (2010) media sosial merupakan sebuah aplikasi yang berbasis internet yang di dirikan dengan dasat ideology Web 2.0 yang memungkinkan penggunanya dapat menciptakan dan bertukar dari *User Generated Content*.

Media sosial adalah sebuah konten yang proses pembuatannya menggunakan teknologi penerbitan yang dapat diakses dengan mudah dan terukur. (Deiley, 2009). Media sosial adalah sebuah jejaring di internet yang memungkinkan pengguna mengapresiasi dirinya maupun bersosialisasi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial atau suatu alat perantara yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi antara seseorang dengan orang lain yang banyak memberikan kontribusi atau manfaat bagi masyarakat. (Suryaningsih, 2020: 5)

Media sosial banyak sekali berbagai macam bentuknya dari *whatsapp, facebook, instagram, game, Tiktok*, maupun media sosial lain. Media sosial juga merupakan wadah yang mampu menciptakan bermacam bentuk komunikasi dan pemberian berbagai macam informasi bagi semua kalangan masyarakat. Dengan media sosial juga setiap individu dapat berkomunikasi dan berbagi informasi- informasi kepada semua kalangan masyarakat. Dalam penggunaan media sosial terdapat dampak positif dan negatifnya. Dampak yang diberikan adalah bagaimana seseorang itu menggunakan. Bagi setiap orang terutama pelajar atau remaja, media sosial itu sangat di mengerti oleh mereka. Terkadang waktu mereka dihabiskan banyak untuk bermain media sosial. Merka sampai lupa bawha selain bermain media sosial, mereka juga mempunyai tanggung jawab diluar media sosial itu (Zulkifli, 2021).

Pengaruh internet dan media sosial. Sebut saja aplikasi Tiktok. Salah satu alat komunikasi yang sangat viral pada saat ini, yang mana aplikasi Tik-Tok ini merupakan aplikasi penyedia layanan pembuatan konten video yang sangat menarik karena diiringi dengan musik, konten-konten video yang berasal dari Tik-Tok kini telah banyak sekali tersebar di beberapa negara yang salah satunya adalah Indonesia (Fitri & Silvi, 2021). Tiktok merupakan salah satu aplikasi yang paling terpopuler dan diminati di dunia. Tik-Tok memungkinkan penggunanya membuat video berdurasi 15 detik disertai musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Aplikasi ini diluncurkan oleh perusahaan asal Tiongkok, China, Byte Dance pertama kali meluncurkan aplikasi yang memiliki durasi pendek yang bernama Douyin. Hanya dalam waktu 1 tahun, Douyin memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Popularitas Douyin yang tinggi membuatnya melakukan perluasan ke luar China dengan nama Tik Tok. (Adawiyah, 2020)

Tiktok saat ini memiliki rata-rata volume pemutaran harian lebih dari 3 miliar dan sudah diunduh 100 juta lebih di Playstore dan menempati urutan kesepuluh pada Desember 2020. Di era video pendek Tiktok, seseorang bisa terkenal dalam waktu 15 detik. Karena hal ini semakin banyak orang datang ke Tiktok ingin menjadikan aplikasi ini untuk menjadi terkenal dan mengedukasi bagi beberapa kalangan, sehingga membuat Tiktok semakin populer. Seiring berjalannya waktu saat ini kita sudah ada di era modernisasi yang semua teknologinya berkembang sangat pesat. Contohnya aplikasi "Tiktok" Hal ini tidak bisa kita pungkiri walau ada sebagian masyarakat yang tidak terlalu modern. Tiktok masuk dalam konteks budaya populer karena Tiktok menjadi trend baru dalam kalangan remaja dan populer di indonesia. Budaya populer adalah budaya yang disukai oleh banyak orang teruma remaja dan tidak terikat oleh kelas sosial tertentu, budaya populer saat ini semakin besar dampaknya di era digital saat ini, karena kemudahan akses ke informasi memiliki dampak signifikan pada budaya populer yang ada di suatu negara (Sorrels, 2013).

Media Tiktok ini adalah sebuah media yang menyebarluaskan berbagai kreatifitas dan keunikan setiap penggunanya. Media sosial Tiktok ini merupakan media sosial yang memberikan efek special yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna nya. Media sosial ini dapat membuat pengguna merasa senang, karena video-video yang mereka buat dengan berbagai musik. Tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur. Aplikasi Tiktok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya. Konten tersebut dibuat juga oleh anak-anak dibawah umur yang belum begitu memahami arti dari video- video tersebut. Indikator media sosial Tiktok dapat diklasifikasikan sebagai adanya dampak positif dan dampak negatif dalam menggunakan aplikasi Tiktok, kemudian adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi Tiktok.

Media Tiktok ini adalah sebuah media yang menyebarluaskan berbagai kreatifitas dan keunikan setiap penggunanya. Media sosial Tiktok ini merupakan media sosial yang memberikan efek special yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna nya. Media sosial ini dapat membuat pengguna merasa senang, karena video-video yang mereka buat dengan berbagai musik. Tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur. Aplikasi Tiktok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya. Konten tersebut dibuat juga oleh anak-anak dibawah umur yang belum begitu memahami arti dari video- video tersebut. Indikator media sosial Tiktok dapat diklasifikasikan sebagai adanya dampak positif dan dampak negatif dalam menggunakan aplikasi Tiktok, kemudian adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi Tiktok.

Aplikasi ini dapat melihat-lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda. Aplikasi Tiktok ini pun dapat membuat si pengguna dikenal atau terkenal. Dikenal atau terkenal karena video-video yang mereka buat, ada video yang terkenal karena kreatifitasnya, ada juga yang terkenal karena video nya yang lucu, ada juga yang terkenal karena keunikan video yang dibuat. Semua sesuai pandangan dari setiap penonton atau si pengguna lain. Awal tahun 2020 bisa dianggap sebagai titik balik bagi Tiktok menjadi populer di kalangan pengguna sosial media di Indonesia, karena sebenarnya eksistensi aplikasi asal Tiongkok ini sudah ada sejak 2018. Di awal perilisannya aplikasi ini justru mendapatkan respon negatif karena dianggap sebagai aplikasi perusak moral di beberapa kalangan. Aplikasi ini tidak hanya merusak moral manusia terlebih terhadap prilaku remaja, namun aplikasi ini juga membuat nilai-nilai budaya menjadi rusa.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Nilai-nilai Budaya

Nilai budaya adalah seperangkat nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, atau lingkungan masyarakat, yang telah mengakar pada kebiasaan, kepercayaan (*believe*), dan simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang bisa dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi. Clyde Kluckhohn (dalam Warsito 2012), Definisi nilai budaya ialah sebagai konsepsi umum yang terorganisasi, berpengaruh terhadap perilaku yang berkaitan dengan alam, kedudukan manusia dalam alam, hubungan orang dengan orang dan tentang hal-hal yang diingini dan tidak diingini yang mungkin berkaitan dengan hubungan orang dengan lingkungan dan sesama manusia.

Nilai-nilai budaya adalah sesuatu yang berbentuk nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi. Nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam alam pikiran masyarakat yang dianggapnya bernilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga menjadi pedoman pada kehidupannya. Berkaitan dengan nilai budaya, terdapat beberapa sistem nilai budaya yang dapat disimpulkan bahwa nilai budaya dapat dibagi ke dalam lima pilar utama yaitu:

- a. hakikat hidup manusia (hubungan manusia dengan penciptanya)
- b. hakikat hubungan manusia dengan sesamanya (hubungan manusia dengan sesamanya)
- c. hakikat karya manusia (hubungan manusia dengan karyanya)
- d. hakikat hubungan manusia dengan alam (hubungan manusia dengan alam)
- e. hakikat kedudukan manusia dalam ruang waktu (hubungan manusia dengan waktu).

Bentuk Pergeseran nilai-nilai budaya

Menurut Namara Nilai-nilai budaya akan tampak pada simbol-simbol, slogan, moto, visi misi, atau sesuatu yang tampak sebagai acuan bagi seluruh anggota organisasi. Oleh karena itu, nilai-nilai budaya ini meliputi simbol-simbol, slogan atau yang terlihat dengan kasat mata. Adanya sikap, tingkah laku, gerak gerik akan muncul dikarenakan slogan, moto tersebut Selain itu, adanya kepercayaan yang tertanam yang mengakar dan menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan berperilaku yaitu (Rozalena, 2017: 64)

Menurut Koentjaraningrat (1976: 342-343), kata "budaya" bersala dari kata Sanskerta *budhaya*, yakni bentuk dari budhi yang berasal "budi" atau akal sehingga kebudayaan dapat diartikan dengan hal-hal yang bersangkutan dengan akal, sedangkan kata budaya, merupakan perkembangan majemuk dari "budi daya" yang berarti "daya dari budi" sehingga dibedakan antara budaya yang berarti daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Nilai-nilai budaya adalah konsep mengenai sesuatu yang hidup dalam pemikiran sebagai besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga berfungsi sebagai pedoman pemberi arahan dan penting dalam hidup sehingga berfungsi sebagai pedoman pemberi arahan dan orientasi kehidupan warga masyarakat yang bersangkutan (Kluckhohn dalam Koentjaraningrat, 1976:32)

Faktor yang mempengaruhi nilai-nilai budaya

Pergeseran nilai-nilai budaya mengacu pada perubahan atau pergeseran dalam nilai-nilai yang dipegang oleh individu atau masyarakat dalam suatu budaya. Faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya dapat beragam dan kompleks, termasuk perubahan sosial, perubahan ekonomi, perkembangan teknologi, interaksi antarbudaya, dan faktor-faktor lainnya. Pergeseran nilai-nilai budaya dapat terjadi secara bertahap atau sebagai respons terhadap perubahan lingkungan sosial atau konteks budaya yang lebih luas.

Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pergeseran nilai-nilai budaya (Jenkins,2006 : 109)

1. Perubahan Sosial: Aspek perubahan sosial yang di dalamnya ada nilai-nilai, norma-norma yang berlaku di suatu masyarakat perlu diperhatikan karena ini menyangkut budaya masyarakat. Kebudayaan ini menjadi salah satu bentuk nilai-nilai kebangsaan yang berlaku di masyarakat sebagai kebiasaan yang dilakukan keseharian, sehingga aspek budaya ini sangat kental dengan tingkah laku, perbuatan masyarakat tersebut; tidak heran kalau nilai-nilai, norma-norma tersebut akan dilestarikan oleh masyarakat setempat sebagai sesuatu budaya yang turun temurun untuk diwariskan kepada generasi penerus
2. Globalisasi: Kebudayaan Indonesia dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan, perubahan ini terjadi karena faktor masyarakat yang memang menginginkan perubahan dan perubahan kebudayaan terjadi sangat pesat yaitu karena masuknya unsur-unsur globalisasi ke dalam kebudayaan Indonesia. Unsur globalisasi masuk takterkendali merasukikebudayaannasionalyang merupakan jelmaan dari kebudayaan lokal yang ada disetiap daerah dari Sabang sampai Merauke
3. Perubahan Ekonomi: Perubahan dalam sistem ekonomi, seperti peralihan dari ekonomi agraris ke ekonomi industri atau transisi menuju ekonomi pasar bebas, dapat mempengaruhi nilai-nilai budaya. Perubahan ini dapat mengubah pandangan terhadap kerja, kekayaan, atau konsumsi.

Perubahan Generasi: Nilai-nilai budaya dapat mengalami pergeseran antargenerasi. Generasi yang lebih muda seringkali memiliki nilai-nilai yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya, karena pengalaman, pendidikan, dan perubahan sosial yang mereka alami.

Menurut (Ahmadi,2009:101) faktor internal dan eksternal juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pergeseran nilai-nilai budaya yakni :

- a. Faktor Internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejadian yang dialami dengan senang atau tidak senang, dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok..
- b. Faktor Eksternal Dalam aplikasi Tiktok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya..

Masyarakat yang mengalami ketergantungan atau kecanduan dalam penggunaan aplikasi Tiktok ini, dapat terjadi karena banyaknya video menarik dan menghibur yang disajikan dalam aplikasi Tiktok untuk para penggunanya, sehingga membuat penggunanya sulit untuk berpaling, namun ada beberapa cara yang dapat mengurangi intensitas dalam penggunaan aplikasi Tiktok ini (Amalia, 2022:35),

Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses terjadi penyampaian pesan kepada individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Menurut David K. Belo (dalam Cangara, 2002:3) memberikan definisi komunikasi sebagai suatu instrumen interaksi sosial yang memiliki kegunaan mengetahui dan memprediksi sikap dan tingkah laku individu.

Menurut Schramm, menggambarkan komunikasi sebagai proses berbagi pemahaman dengan menggunakan lambang-lambang yang bersifat verbal dan nonverbal.(Schramm, W, 1954(3-26)

Faktor-Faktor yang mempengaruhi komunikasi remaja

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja sebagai berikut:

- a. Perkembangan fisik dan hormonal: Perubahan fisik dan hormon selama masa remaja dapat mempengaruhi cara remaja berkomunikasi. Misalnya, perubahan suara pada remaja

- laki-laki dapat memengaruhi cara mereka berbicara dan berinteraksi dengan orang lain.(Arnett, 2014)
- b. Perkembangan kognitif: Kemampuan berpikir abstrak dan kritis yang berkembang selama masa remaja dapat mempengaruhi cara remaja memproses dan menyampaikan informasi.(Piaget J & Inhelder, 2000)

Remaja

Fase remaja adalah fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa. Karakteristik yang bisa dilihat adalah adanya banyak perubahan yang terjadi baik itu perubahan fisik maupun psikis. Perubahan fisik yang dapat dilihat adalah perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. Perubahan mentalpun mengalami perkembangan. Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistik. Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial (Gunarsa, 2006 : 196)

Periode ini disebut fase pubertas (*puberty*) yaitu suatu periode dimana kematangan kerangka atau fisik tubuh seperti proporsi tubuh, berat dan tinggi badan mengalami perubahan serta kematangan fungsi seksual yang terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja. Kebutuhan lain dari remaja adalah teman sebaya, dimana teman sebaya adalah sangat penting bagi remaja untuk mengenal dunia diluar keluarga. Namun dalam interaksinya, remaja sering mengalami tekanan untuk mengikuti teman sebaya atau yang disebut konformitas (*conformity*) yang sangat kuat. Konformitas ada yang positif dan negatif. Konformitas muncul ketika individu meniru sikap, atau tingkah laku orang lain dikarenakan ada tekanan nyata maupun yang tidak nyata. Perilaku remaja yang menyimpang seperti berbuat onar, mencuri dan lain lain perlu mendapat perhatian khusus bagi orangtua, guru dan pemerhati pendidikan. Pertentangan dan pemberontakan adalah bagian alamiah dari kebutuhan para remaja untuk menjadi dewasa yang mandiri dan peka secara emosional (Diananda, 2018 : 4)

Media Sosial

Pada era digital, media sosial saat ini telah menjadi trend dalam komunikasi pemasaran. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content" (Kaplan & Haenlein, 2010). Ada beberapa media sosial yang sedang booming saat ini antara lain Whatsapp, Instagram, Twitter, Line, Blackberry Messenger, Facebook, Youtube, dan lain-lain. Seseorang pasti memiliki berbagai motivasi dalam menggunakan media sosial. Disinilah tempat kita bisa secara bebas dan terbuka dalam berinteraksi. Sehingga banyaknya update status serta postingan yang kita miliki adalah salah satu bentuk jika kita ingin dikenal secara luas. (Tirtayasa EKONOMIKA Vol. 12, No. 2, 2017).

Adapun definisi atau pengertian media sosial menurut para ahli

- a. Pengertian Media Sosial Menurut Antony Mayfield (2008)

Menurut Antony Mayfield (2008) yang memberikan gagasannya berupa definisi mediasosial dimana menurutnya pengertian media sosial adalah media yang penggunanya sudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan peran, khususnya blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual worlds (dengan avatar/karakter 3D).

b. Pengertian Media Sosial Menurut Lisa Buyer

Menurut Lisa Buyer, bahwa definisi media sosial adalah bentuk hubungan masyarakat yang paling transparan, menarik dan interaktif saat ini.

Pada masa sekarang, perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, telah membawa banyak perubahan pada masyarakat indonesia. Perkembangan itulah yang sudah merubah berbagai tatanan kehidupan pada manusia, mulai dari bidang agama, pendidikan, komunikasi, ekonomi, dan lain sebagainya, tak dapat dipungkiri, bahwa dimasa globalisasi yang semakin canggih ini, juga membawa dampak besar bagi manusia, apalagi setelah munculnya internet, dan berbagai aplikasi media sosial.

Para pengembang aplikasi pun bermunculan dengan ragam inovasi baru, serta menyediakan banyak platform digital yang ditawarkan untuk kebutuhan manusia. Seperti tersediannya ruang guru sebagai aplikasi perantara dalam pembelajaran, shopee sebagai ruang e-commerce jual beli secara online, merupakan sedikit contoh dari banyak platform yang sudah diciptakan saat ini. Dengan adanya kehadiran internet yang dapat menjangkau dan menghubungkan banyak manusia sekaligus di seluruh dunia baik di mana pun dan kapan pun telah menciptakan ruang dunia baru untuk saling berinteraksi, baik itu dalam urusan pekerjaan, pendidikan, jual beli, atau hanya sekedar ingin membangun citra diri tanpa bertemu secara langsung (Madhani, Sari & Saleh, 2021 : 605).

Kehadiran Internet, serta media sosial terutama aplikasi Tiktok ini, telah membawa dampak perubahan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat, yakni mereka yang sangat suka dengan aplikasi Tiktok jadi lupa waktu, mereka lebih sering menghabiskan waktunya di depan gadget, dengan aplikasi yang selalu dibuka dan di scroll adalah Tiktok. Tiktok merupakan salah satu dari banyaknya aplikasi media sosial yang memungkinkan para penggunanya untuk membuat dan menyebarluaskan foto maupun video. Tiktok juga banyak dilengkapi dengan fitur-fitur menarik lainnya yang dapat menarik perhatian para pengguna untuk mengunduh aplikasi ini di handphone masing-masing. Aplikasi Tiktok banyak digandrungi seluruh masyarakat, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa sekalipun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pergeseran nilai-nilai budaya dalam komunikasi pada Remaja Jorong Mungka Tengah menggunakan aplikasi tiktok

Mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap produktivitas disimpulkan bahwa apabila penggunaan media sosial tidak dikontrol maka hal tersebut dapat berakibat pada menurunnya produktivitas seseorang. Apabila orang-orang menghabiskan banyak waktu online, aktivitas yang berhubungan dengan internet dapat kehilangan sifat fungsionalnya yang pada akhirnya mengarah ke hasil negatif termasuk membuat perilaku ketagihan atau adiksi dan perilaku problematis lainnya. (Griffiths, 2000: 415). Adapun pergeseran nilai-nilai budaya yang di akibatkan oleh aplikasi Tiktok adalah

a. Penggunaan simbol dalam aplikasi Tiktok.

Simbol adalah suatu bentuk objek, peristiwa, suara, atau tulisan yang diberi makna oleh orang. Bentuk simbolisasi yang utama dilakukan manusia adalah melalui bahasa. Simbol dalam aplikasi tiktok bisa di artikan sebagai reaksi atau ungkapan menyampaikan infomasi, namun dalam pengguna simbol dalam aplikasi tiktok bisa memberikan dampak positif dan negatif bagi pengguna Tiktok sedendiri.

“Mungkin ada beberapa ikon yang saya ketahui, seperti Tanda hati: Biasanya digunakan untuk menyukai atau memberikan "hati" pada video. Atau dalam arti nya adalah sebuah Like atau suka. Kemudian dari tanda senang bisanya orang menggunakan simbol apa. Bisanya, Eemoji Reactions atau Emoji-emoji reaksi : yang bisanya di gunakan untuk

memberi raksi pada video, bisa berupa itu ideo lucu, video sedih, ataupun video yang membuat kita kagum dengan kontek nya simbol pada aplikasi tiktok, juga bisa berdampak buruk bagi penguna. Pasalnya ada beberapa simbol yang di larang atau tidak boleh kita berikan kepada seseorang. Simbol jari tengah adalah sebuah ungkapan yang bisa berupa caci, penghinaan, ataupun ungkapan kekesalan ke pada seseorang. Simbol jari tegah sendiri sudah menjadi hal yang bisa di kalangan remaja ataupun anak-anak, pasalnya pengaruh dari budaya luar ini sangat tidak di sarankan dan di larang untuk di gunakan oleh remaja. Dampak yang di timbulkan juga bisa membuat seseorang menjadi sedih, daya percaya diri pun menjadi menurut, ini mengakibatkan kesenjangan dan moral dalam nilai-nilai budaya.

b. Penggunaan Slogan dalam aplikasi Tiktok.

Slogan adalah sebuah kata atau frase yang mudah diingat, digunakan misalnya dalam periklanan atau partai politik untuk menarik perhatian orang atau menyarankan sebuah gagasan dengan cepat. Slogan dalam aplikasi tiktok biasanya di pakai untuk promosi, dalam tiktok kebanyak orang memakai slogan di awal video mereka.

“Kalau di tanya tentang slogan, saya ingat beberapa akun yang mempunyai slogan yang unik. Seperti akun #YeeeAmboLoliak, #Cetakan Palupuan, dan #Noni Gustina. Biasanya yang paling dominan buat saya yaitu akun #Noni Gustina. Karna slogan dari akun ini bisa di bilang lucu, karna opening videonya seperti Cino Carito iduikk Noniiii, jadi pembawanya itu lucu saja.

c. Penggunaan Misi dalam hal mencapai suatu ujuan dalam aplikasi Tiktok.

Istilah "misi" dapat merujuk pada tujuan umum atau niat penggunaan platform oleh individu atau kelompok. Meskipun tidak ada istilah resmi "misi" dalam konteks TikTok, orang-orang menggunakan platform ini untuk berbagai alasan. Tiktok juga memberikan sebuah fitur untuk para pengguna mencari uang, memang kita bisa menjadi untung dalam bermain tiktok. Tapi tidak sedikit dari anak-anak dan remaja yang berfokus dalam hal mengumpulkan koin tersebut dalam Berikut adalah beberapa mungkin misi atau tujuan yang dapat dihubungkan dengan penggunaan TikTok

“Biasanya saya bermain tiktok sering mencari info tentang bagaimana cara mengedit video , seperti color grading, audio visual, dan teknik transisi yang bagus. Namun tidak sedikit dari mereka yang mengguna tiktok dengan baik, con1-3 menit dengan koin yang diberikan hanya 100 koin , dan itu harus di kumpulkan sebanyak mungkin . Koin-koin ini bisa ditukarkan dengan uang dengan senialai Rp 10.000-Rp 50.000 rib. Tidak sedikit dari mereka yang bermain tiktok hanya untuk mengumpulkan koin-koin ini, dampak nya sendiri waktu yang banyak terbuang, tingakn kemaslaan menjadi tinggi dan tidak ada kemajuan dalam berkreativitas.

Faktor pergeseran nilai-nilai budaya dalam komunikasi pada Remaja Jorong Mungka Tengah menggunakan aplikasi tiktok

a. Perubahan sosial

Perubahan dalam struktur sosial, seperti urbanisasi, industrialisasi, migrasi, atau perubahan dalam peran gender, dapat mempengaruhi nilai-nilai budaya. Misalnya, perubahan dalam peran perempuan dalam masyarakat dapat mempengaruhi pandangan dan nilai-nilai terkait gender. Perubahan sosial dapat kita lihat melalui ciri-ciri seperti berikut:

1) Kurang bergaul.

Dikehidupan sehari hari bergaul adalah hal yang lumrah dalam masa menjadi seorang remaja. Anak remaja sekarang sudah tidak atau jarang bergaul dan berinteraksi langsung dengan teman sebayanya karna adanya aplikasi tiktok sebagai pembatas. Adanya aplikasi ini dalam kehidupan sehari hari remaja dihabiskan untuk online menggunakan media sosial.

“ya mengubah, saya jarang keluar kamar sekarang cenderung berada di rumah dan sudah hampir tidak bergaul langsung dengan teman. Saya menghabiskan waktu online saja dirumah bahkan di sekolahpun saya jugak jarang berinteraksi dengan temen-teman sekolah”

Media sosial bisa mengakibatkan kurangnya bergaul dan kurang bersosialisasi terhadap masyarakat mengakibatkan akan berdampak buruk bagi remaja, terlebih kebutuhan informasi menjadi lebih kurang, karena informasi yang ada di media tiktok itu belum tentu sepenuhnya benar. Tidak hanya itu, waktu produktifitas pun menjadi terganggu, dan bahkan bisa menjadi pemalas dalam kegiatan apapun.

2) Lebih eksis mengikuti zaman

Menjadi eksis adalah incaran semua orang pada saat ini untuk mendapat pengakuan dari luar atau dari masyarakat. Itulah yang mendorong para remaja yang giat atau sering menggunakan aplikasi TikTok sebagai wadah untuk mendapatkan keeksisan dan tidak ketinggalan zaman.

“saya tidak mau ketinggalan zaman, teman temanku pakai aplikasi tiktok supaya bisa bikin konten dan dapat banyak uang, dan gak mau dibilang ketinggalan zaman sekarang. Sekarang kan zamannya tiktok bahkan di tv juga ada acara yang membahas tentang konten-konten tiktok dan artisanya pun merupakan adalah pengguna tiktok sendir yang mempunyai followers banyak”

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari kedua informan ini adalah perkebangan pada zaman sekarang menyebabkan menurunnya nilai-nilai kebudayaan asli yang seharunya dijaga dan dikembangkan. Namun dapat kita lihat dari perkembangan zaman banyak yang dari mereka mengikuti budaya orang luar, akibatnya budaya yang sudah lama merdeka kenal menjadi hilang dengan sendiri, tanpa kita sadari anak-anak, dan remaja lebih eksis pada perkebangan dan tren-tren terbaru terlebih dalam penggunaan aplikasi tiktok. Tidak sedikit yang dari mereka yang fokus pada konten-konten terbaru yang ada pada tiktok, seperti gaya baha yang baru, pola hidup yang mengarah ke hal negatif, dan bahkan konten-konten yang mengandung unsur-unsur hal yang tidak baik.

3) Kecanduan

Menggunakan aplikasi TikTok membuat para mahasiswa tidak bisa berhenti menggunakannya atau dengan kata lain aplikasi tik tok membuat para pemakainya kecanduan tak terkecuali dengan mahasiswa. Dimasa sekarang lebih banyak mahasiswa yang menggunakan aplikasi TikTok dari pada orangtua, dan banyak remaja yang sudah kecanduan dengan aplikasi tiktok.

“Dulu sebenarnya Saya Cuma kepo liat teman. akhirnya saya download sehingga saya kecanduan sih dan bergantung di sosial media. Terlebih lagi konten yang diberikan tiktok lebih bagus dari aplikasi ig, dan youtube. Mungkin bisa di bilang informasi yang diberikan lebih cepat ketimbang media lainnya, dan di tambah konten-konten yang sedang viral begitu banyak di dapat di aplasikasi tiktok.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari kedua informan ini adalah keseringan memakai aplikasi tiktok, bisa membuat orang menjadi kecanduan dalam menggunakan nya. Tapi tidak bisa kita pungkiri lagi, tiktok memang sudah menjadi ranah pencarian informasi atau isu-isu yang lagi viral. Media televisi sekarang lebih banyak mengangkat isu-isu yang banyak di dapat di aplikasi tiktok, pasalnya konten-konten yang ada di tiktok sangat mudah diakses. Dapat di sayangkan, kini privasi tidak bisa lagi di jaga orang-orang dengan mudahnya mencari informasi melalui aplikasi tiktok, yang dimana tiktok sendiri belum bisa mengembangkan fitur untuk penggunaan privasi yang sangat kuat.

b. Perkembangan teknologi.

Kemajuan teknologi, seperti internet, media sosial, atau telekomunikasi, dapat membawa perubahan signifikan dalam cara orang berinteraksi, berkomunikasi, dan

memperoleh informasi. Hal ini dapat mempengaruhi nilai-nilai budaya. Pengembangan teknologi dapat berupa positif dan negatif yang dapat kita lihat di aplikasi tiktok seperti berikut :

1) Penyebaran Konten Negatif atau Berbahaya

TikTok, seperti platform media sosial lainnya, dapat menjadi tempat bagi konten negatif, merugikan, atau berbahaya. Hal ini termasuk penyebaran informasi palsu, pelecehan, atau ujaran kebencian.

“Mungkin bisa di dikatakan banyak, contohnya saja dalam aplikasi tiktok ini. Banyak dari anak-anak dan remaja kecanduan bermain tiktok , bukan untuk mengembangkan bakat atau hiburan, tapi mencari konten-konten yang terarah ke yang kurang mendidik. Karna sangat mudah untuk mencari konten-konten ini”

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa Penyebaran konten negatif atau berbahaya di aplikasi tiktok sangat berpengaruh bagi anak-anak dan remaja, contohnya saja kecanduan tiktok bukan untuk mengembangkan bakat atau hiburan, tapi mencari konten-konten yang kurang mendidik. Karana sangat mudah mempengaruhi perkebangan sisi diri si anak tersebut.

2) Pengaruh Kesehatan Mental

Penggunaan TikTok oleh generasi yang lebih muda juga dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan mental, terutama jika terjadi perbandingan sosial yang intens atau tekanan untuk mengikuti tren dan standar kecantikan tertentu.

“ Sekrang di kampung kita ini banyak sekali anak-anak remaja yang suka bermain tiktok, kadang Datuak lihat ada anak-anak sekolah ini yang sedang bergoyang di depan layar hp nya, Karna Datuak tidak terlalu paham dengan aplikasi tiktok ini. Namun yang Datuak lihat adalah tidak ada lagi rasa malu dalam dirinya.Bahkan yang paling parahnya, ada seorang laki-laki yang berlagak seperti orang perempuan, itu sudah merusak moral dan nilai-nilai yang sudah tertanam di adat minang kabau ini. Yang dimana seorang laki-laki itu harus mempunyai mental yang kuat, bagaimana layaknya seorang laki-laki. Karna dalam agama pun kita sebagai laki-laki adalah calon imam bagi yang perempuan , nah ini yang Datuak lihat sekrang.”

3) Ketidak tahuhan akan lingkungan sekitar

Teknologi sakarang banyak memberikan informasi-informasi yang aktual, namun semakin berkembangan sebuah teknologi makan , dampak yang di timbulkan jugak besar. Seperti ketidak tahuhan akan hal sesuai, umumnya di kalangan anak-anak, banyak dari beberapa dari mereka yang tidak tau akan bahasanya konten-konten yang mengandung unsur negatif.

“Dampak yang di timbulkan oleh teknologi sangat besar pengaruhnya untuk anak-anak , karna apa yang mereka dapat dalam media sosial , itu bakalan jadi bahan buat mereka untuk meniru hal baru. Contohnya saja dalam pergaulan , yang mana dari merka yang tidak memiliki hp, itu bakalan di kucilkan , dan dampak yang di timbulkan adalah , kurang nya rasa simpati terhadap seseorang. Secara tidak langsung bisa membuat mental seseorang akan rusak , dan bahkan lebih berbahayanya lagi, anak-anak ini akan memaksa ke orang tua nya untuk membelikan hp.”

Kesimpulan wawancara yang peneliti lakukan di atas, dapat di simpulkan bahwa , dampak yang di timbulkan oleh teknologi sangat besar pengaruhnya untuk anak-anak dan remaja. Contohnya dalam pergaulan remaja, banyak yang dari merka yang mengikuti tren-tren baru yang ada di tiktok. Kurangnya rasa empati terhadap lingkungan sekitar, dan lebih memintingkan diri sendiri ketimbang bersosialisasi dengan masyarakat. Para remaja lebih mengedepankan gengsi dari pada berkembang dan berkreatifitas, pada dasarnya perkebangan zaman memang banyak memberikan perubahan pada generasi, terlebih pada penggunaan teknologi seperti hp. Sekarang bisa kita lihat pada anak-anak yang masih di bawah umur, tidak sedikit yang dari para orang tua membelikan anaknya hp.

4) Rusaknya nilai-nilai budaya

Tiktok tidak hanya di kalangan remaja, orang dewasa bahkan anak-anak pun menggunakan tiktok. Seperti virus, penyebaran dan perembesan tiktok ini begitu dasyatnya. Hal yang miris jika mengetahui demam dan budaya latah bertiktok lebih mudah diterima oleh semua lapisan masyarakat daripada budaya lokal yang di anggap sudah kuno dan tidak mengalami perkembangan.

“Nilai-nilai budaya adalah konsep mengenai suatu yang hidup dalam pikiran sebagian besar masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam kehidupan sehingga berfungsi sebagai pedoman pemberi dalam kehidupan bermasyarakat. Kita sebut saja tari pasambahan, dalam tari ini sangat banyak nilai-nilai budaya yang harus kita pahami. Tapi yang Datuak lihat, banyak dari anak-anak remaja yang tidak paham dengan nilai-nilai ini, mereka hanya tau cara menari, namun tidak tau makna dan nilai-nilai yang ada dalam tarian tersebut. Itulah yang membuat rusaknya nilai-nilai budaya yang di akibatkan oleh dampak perkembangan orang luar.

Kesimpulan dari wawancara yang peneliti lakukan di atas, dapat disimpulkan bahawa, rusaknya nilai-nilai budaya yang diakibatkan oleh pengaruh budaya orang luar, banyaknya anak-anak remaja sekrang yang tidak paham akan hal budaya merke sendiri, dapat kita lihat pada tarian *pasambahan* yang dimana banyak sekali makna yang di dapat dari tarain tersebut. Pasalnya tarian inin sangat banyak nilai-nilai budaya yang harus kita pahami, jadi banyak sekali makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Tarain *pasambahan* merupakan tari penghormatan dalam acra-acara di Minangkabau, sebagai wujud rasa hormat terhadap yang datang.

Frankel (dalam Mulyana, 2004:7) menyatakan bahwa sebuah nilai(*value*) adalah suatu ide atau konsep tentang sesuatu yang di pandang penting oleh seseorang dalam hidup. Nilai adalah ide-ide atau gagas yang mencakup tentang apa yang benar, baik, dan indah yang mendasari pola-pola budaya dan memandu masyarakat dalam menanggapi unsur jasmani dan lingkungan sosial (Sa ovar dan Porter, 2001:57). Dengan demikian nilai-nilai tidak terlepas dari budaya dan masing-masing budaya mempunyai nilai yang diunggulkan dalam masyarakat budaya yang dikenal dengan nilai budaya.

Nilai-nilai budaya akan terlihat pada simbol-simbol, slogan, dan misi sesuatu yang tampak sebagai acuan pokok moto suatu lingkungan atau organisasi seperti :

a. Simbol.

Simbol adalah suatu bentuk objek, peristiwa, suara, atau tulisan yang diberi makna oleh orang. Bentuk simbolisasi yang utama dilakukan manusia adalah melalui bahasa butuh. Namun masyarakat juga menggunakan berbagai tanda dan simbol, termasuk lukisan, tarian, musik, arsitektur, ekspresi wajah, gerak tubuh, postur tubuh, perhiasan, pakaian, ritual, agama, kekerabatan, kebangsaan, perencanaan tata ruang, dan kepemilikan barang. (Saiffudin, 205 : 290)

Berdasarkan uraian diatas peneliti memperoleh data tentang bentuk pergeseran nilai-nilai budaya dalam komunikasi remaja menggunakan aplikasi tiktokt.

Simbol dalam perubahan nilai-nilai budaya yang diakibatkan oleh penggunaan aplikasi tiktok bisa kita lihat di kalangan remaja, seperti penggunaan gestur tubuh yang tidak sesuai (*Body Language*), menggunakan jari tengah sudah menjadi hal yang biasa di kalangan remaja di mungka tengah. Tidak hanya remaja yang terpengaruh, namun dikalangan an-anak yang dibawah umurpun menggunakan gaya jari tengah untuk mengejek seseorang. Dampak yang di berikan oleh gaya baru ini sangat merusak moral dan sopan santun dikalangan masyarakat. Penggunaan simbol jari tengah pada penggunaan tiktok merupakan simbol terlarangn, tidak hanya di tiktok saja, namun pada medai sosial lain pun simbol jari tengah merupakan tindakan yang di larangn. Gaya simbol jari tengah adalah bentuk perkembangan

dari pengaruh budaya luar negri, yang dimana simbol jari tengah di artikan sebagai ejekan atau menghina seseorang secara tidak langsung

b. Slogan

Slogan merupakan bentuk penyampaian informasi atau pemberitahuan dan slogan biasanya ditulis dengan kalimat pendek, menarik, singkat, dan peruasi yang memiliki tujuan untuk menegaskan sebuah pemikiran atau prinsip, bahkan juga perkataan yang pendek.

1) Pelecehan dan Bullying

Slogan yang mendorong kreativitas tanpa batas juga menjadi alat untuk pelecehan dan bullying. Pengguna mungkin menggunakan kreativitas mereka untuk merendahkan atau mengejek orang lain, yang dapat menyebabkan dampak psikologis negatif.

2) Tren Berbahaya atau tidak sehat.

Slogan yang mendorong “tren” atau popularitas dapat mendorong penggunaan untuk mengejar konten yang mungkin berbahaya atau tidak sehat demi mendapatkan perhatian. Misalnya, tentang atau tren tertentu dapat mengajak pengguna melakukan hal-hal yang beresiko.

3) Pencintaan yang tidak realistik.

Slogan yang mengedapankan “Jadi dirimu sendiri” dapat bertentangan dengan dampak pencintaan yang tidak realistik. Pengguna mungkin merasa tertekan untuk menciptakan citra diri yang sempurna atau sesuai dengan tren, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental.

4) Ketergantungan pada validasi eksternal.

Slogan-slogan yang menekankan pengakuan atau popularitas dapat menyebabkan ketergantungan pada validasi eksternal. Pengguna mungkin merasa kurang bernilai jika konten mereka tidak mendapatkan banyak perhatian atau “like”, yang bisa merugikan untuk kesehatan mental.

c. Misi

Misi dalam penggunaan tiktok adalah untuk memberikan inspirasi bagi kreativitas serta membawa kebahagiaan. Developer tiktok sendiri sedang membangun sebuah komunitas global, dimana para pengguna dapat berkreasi dan berbagi secara otentik, menjelajahi dunia di sekitar mereka, dan terhubung dengan seluruh penjuru dunia. Tiktok juga berkomitmen untuk menjaga komunitas ini agar tetap aman.

Misi dalam penggunaan tiktok bisa menjadi beberapa bagian, seperti *Education* dan *Spreading Positivity*. Pentingnya bagi kita sebagai pengguna aplikasi tiktok memilih tujuan kita bermain tiktok, terlebih kita yang sebagai *content creator* harus di tuntut untuk memberikan dampak yang baik dalam penggunaan tiktok bagi publik, sama halnya yang dikata oleh saudara Rasyid, dalam penggunaan tiktok kita harus bisa memilah mana yang baik buat kita dan mana yang buruk buat kita. Penggunaannya pun harus di manfaatkan dengan baik, seperti menonton cara pengeditan video ataupun cara mengambil foto yang baik dan benar, biar bisa bermanfaat bagi kita semua.

Saat ini, tiktok merilis Panduan Komunitas yang komprehensif dan menyebarkannya secara luas, untuk menjaga lingkungan yang supportif dan bersahabat di TikTok. Pedoman ini mencerminkan filosofi tiktok sendiri, yakni menyediakan sebuah platform untuk mengekspresikan diri secara kreatif, sekaligus menjadi ruang yang aman, beraneka ragam, dan otentik, serta mendefinisikan pedoman perilaku yang umum di platform pengguna tiktok sendiri. Developer tiktok ingin meyakinkan bahwa para pengguna nya memahami panduan TikTok, termasuk kapan dan mengapa developer tiktok menetapkan beberapa batasan mengenai apa yang boleh dan dilarang di dalam aplikasi. Seperti yang di kata kan oleh 2 orang informan kita sendiri.

Prilaku imitatif yang berbahaya, makasud dari imitatif adalah prilakau yang dihasilkan oleh individu dengan mencontoh atau meniru individu lain dalam melakukan sesuatu, baik sikap, penampilan, atau gaya hidup. Jika misi mempromosikan prilaku tertentu yang berbahaya atau tidak etis, pengguna mungkin tergoda untuk meniru perilaku tersebut demi mendapatkan popularitas. Inu bisa merugikan nilai-nilai keamaan, tanggung jawab, atau etika.

Pencitraan yang tidak realistik, misi yang mendorong pencitraan yang tidak realistik atau menghargai hanya satu jenis keindahan tertentu bisa merugikan nilai-nilai keberagaman dan penerimaan. Hal ini dapat memicu tekanan pada pengguna untuk memenuhi standar kecantikan yang sempit. Ketergantungan pada validasi eksternal, jika misi menekankan validasi eksternal sebagai tolak ukur keberhasilan, ini bisa merugikan nilai-nilai otonomi, kepercayaan diri, dan penghargaan terhadap diri sendiri. Pengguna mungkin cenderung mengukur nilai diri mereka berdasarkan popularitas atau jumlah "like" yang mereka terima.

Faktor pergeseran nilai-nilai budaya dalam komunikasi

a. Perubahan sosial

Pada dasarnya perubahan sosial ini berubah setiap tahunnya, di karenakan dengan pola sosial kehidupan masyarakat yang pada saat sekarang ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Seperti halnya dalam pergaulan sebagaimana pendapat dari saudara Wahyu, kecanduan bermain media sosial dapat membuat pergaulan kita berubah, apalagi waktu yang dihabiskan dalam bermain tiktok bisa merubah pola pergaulan seseorang. Tidak jarang, seseorang yang kecanduan bermain tiktok bisa memberikan dampak negatif yang sangat besar terhadap pergaulan mereka. Dampak yang di timbulkan oleh perubahan sosial ini, banyak dari anak remaja sekarang yang lebih mengikuti zaman. Aplikasi tiktok ini menjadi wadah untuk anak remaja sebagai mana yang dikatakan oleh Rian, sebagai seorang remaja saya tidak mau ketinggalan zaman, banyak dari teman-teman saya yang bermain aplikasi tiktok, bahkan di acara typun banyak membahas tentang konten-konten tiktok, sampai artis-artis yang berawal viral di tiktok kini eksis di tv, karna video-video mereka yang viral di tiktok.

Kesenjangan generasi dan konflik nilai, tiktok dapat menciptakan kesenjangan nilai antara generasi, yang dapat menyeabkan konflik nudaya dan nilai. Hal ini bisa merugikan stabilitas dan harmoni dalam masyarakat. Ketergantungan pada validasi eksternal berfokus pada jumlah pengikut, like, atau komentar sebagai tolak ukur keberhasilan di tiktok dapat menciptakan ketergantungan pada validasi eksternal, merugikan nilai-nilai kepercayaan diri dan penghargaan diri sendiri.

Pembentukan norma yang tidak pantas, jika konten tiktok mempromosikan norma sosial atau gaya hidup yang tidak sehat. Hal ini dapat merugikan nilai-nilai kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Pemecah komunitas dan sosial dapat memberikan dampak buruk bagi suatu kelompok, pemilihan kelompok tertentu atau eksklusivitas di dalam tiktok dapat memecah komunitas dan menciptakan isolasi sosial, yang bisa merugikan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas.

b. Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi seperti sekarang ini, masyarakat banyak yang sudah memanfaatkan teknologi dalam kegiatan sehari-hari. Secara umum perkembangan teknologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang keterampilan dalam menciptakan alat hingga metode pengolahan guna membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan manusia. Menurut para ahli, teknologi adalah salah satu pembahasan sistematis terapan atau pertukangan. Hal ini mengacu pada literatur dari Yunani yang menyuguhkan mengenai Technologia yang berasal dari kata techne yang berarti wacana seni.

Perkembangan teknologi pada saat sekarang ini banyak memberikan dampak positif, namun tidak sedikit dampak negatif yang di timbulkan oleh perkembangan teknologi. Terlebih dalam penggunaan aplikasi tiktok, yang dimana penyebaran informasi lebih cepat ketimbang aplikasi sosial media yang lain, bahkan dalam penyebaran konten negatif atau berbahas.

Seperti yang dikatakan oleh saudara AKM, mungkin bisa dikatakan banyak konten-konten berbau pornografi, karna sangat mudah di cari bahkan ada akun yang menyediakan link untuk mencari situs-situs negatif ini. Untuk perkembangan aplikasi tiktok ini , memberikan dampak yang tidak baik untuk anak-anak dibawah umur. Padahal dalam penggunaan aplikasi tiktok ini, developer tiktok sendiri memberikan fitur untuk anak-anak yang dibawah umur, namun kenyataan nya anak-anak sekrang lebih pintar yang kita duga, contohnya saja di aplikasi youtube banyak memberikan tutorial memuat akun tiktok dengan mudah, bahkan anak-anak bisa saja berbohong tentang umur meraka yang tidak di ketahui oleh developer tiktok. Tidak hanya konten pornografi yang muncul di aplikasi tiktok, namun konten-konten yang yang berisi adegan berhaya pun sudah banyak bermunculan di aplikasi tiktok. Untuk menghambat konten-konten berbahaya ini , harus ada orang tua atau orang dewasa yang mengasi anak-anak mereka, mungkin benar orang tua tidak selalu bisa mengontrol anaknya, tapi apa salahnya kita sebagai orang yang lebih paham terhadap dampak penggunaan tiktok bisa mengontrol anak-anak atau adik-adik kita. Konten berbahaya ini takutnya bakalan di tidur oleh anak-anak sekrang, sudah banyak kejadian yang di akibatkan oleh konten berbahaya ini , seperti perkelahian, pembulian, bahkan pencabulan yang bisa merusak mental anak-anak remaja.

c. Perubahan generasi

Perubahan pada gaya hidup adalah salah satu faktor yang di timbulkan oleh perubahan generasi. Pola hidup anak-anak ramaja sekrang tergantung pada kemajuan teknologi , misalkan dari segi aplikasi tiktok. Dampak yang di timbulkan oleh aplikasi ini sangat berbahaya bagi kalarnagan anak-anak, dan remaja.

Peneliti pernah mengecek hp narasumber dan mendapatkan hasil dengan 5 jam bermain tiktok ada 129 kali aplikasi tiktok ini di buka , namun hanya mencek notifikasi pesan, postingan , serta melihat orang live. Tidak sampai di situ , dampak yang diberikan oleh aplikasi ini adalah kesehatan mental. Anak remaja sekarang tidak sedikit mengikuti tren dan standar kecantikan tertentu, seperti yang di katakan oleh (Dt. Bosa). Pada skerang ini anak-anak remaja lebih gemar bermian hp ketimbang melakukan aktifitas yang bermanfaat dan hal yang paling parah di lihat beliau adalah hilang nya rasa malu pada anak-anak remaja sekarang. Tidak sedikit dari mekra yang banyak mengikuti tren, dan gaya masa kini. Contoh perubahan anak laki-laki yang berpenampilan layaknya sperti wanita, dan wanita yang berpakaian seperti laki-laki .

Pengaruh pada identitas budaya, penggunaan tiktok oleh generasi yang lebih muda dapat mempengaruhi cara mereka melihat dan mengartikan identitas budaya Minangkabau. Jika tidak diawasi dengan bijak, ini bisa merugikan nilai-nilai keberagaman dan kebanggaan terhadap warisan budaya. Kesenjangan nilai antar generasi, perubahan generasi dalam penggunaan teknologi, terutama oleh generasi yang lebih muda, dapat menciptakan kesenjangan nilai dengan generasi yang lebih tua yang lebih memegang teguh nilai-nilai tradisional Minangkabau.

Peningkatan pengaruh budaya global, Tiktok sebagai platform global dapat membawa pengaruh budaya yang berasal dari luar Minangkabau. Jika tidak diawasi ini dapat merugikan nilai-nilai lokal dan mengakibatkan adopsi tren dan norma global yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai tradisional . Pencitraan yang tidak realistik, konten di tiktok yang merendahkan atau memparodikan nilai-nilai Minangkabau dapat merusak pemahaman dan apresiasi terhadap kearifan lokal. Ini bisa merugikan nilai-nilai kejujuran dan kehormatan terhadap budaya sendiri.

Isolasi sosial dalam keluarga, jika pengguna tiktok menciptakan isolasi sosial di dalam keluarga, ini bisa merugikan nilai-nilai kebersamaan dan hubungan keluarga yang kuat dalam budaya Minangkabau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pergeseran nilai-nilai budaya dalam komunikasi pada remaja Jorong Mungka Tengah menggunakan aplikasi tiktok, maka dapat dikemukakan Kesimpulan bahwa bentuk pergeseran nilai-nilai budaya, berupa menurunnya produktifitas seseorang, orang-orang yang menghabiskan banyak waktu online, aktifitas yang berhubungan dengan internet dapat kehilangan fungsionalnya yang pada akhirnya mengarah ke hasil negatif (merubah perilakunya). Simbol adalah suatu bentuk objek, peristiwa, suara, atau tulisan yang diberi makna oleh orang. Penggunaan simbol dalam bentuk emoji dan gestur tubuh di TikTok dapat memengaruhi pola pikir remaja. Contohnya, simbol jari tengah menjadi simbol yang meresahkan dan dapat merusak moral dan sopan santun dalam masyarakat. Slogan adalah bentuk penyampaian informasi atau pemberitahuan dan slogan biasanya ditulis dengan kalimat pendek, menarik, singkat, dan peruasi yang memiliki tujuan untuk menegaskan sebuah pemikiran atau prinsip, bahkan juga perkataan yang pendek. Slogan-slogan yang mendorong kreativitas tanpa batas dapat memiliki dampak negatif, seperti pelecehan, bullying, tren berbahaya, pencitraan yang tidak realistik, ketergantungan pada validasi eksternal, dan gaya hidup yang tidak sehat. Misi adalah misi dalam penggunaan tiktok adalah untuk memberikan inspirasi bagi kreativitas serta membawa kebahagiaan. Misi TikTok untuk memberikan inspirasi bagi kreativitas dan kebahagiaan dapat diartikan dengan berbagai cara.

Faktor yang mengakibatkan bergesernya nilai-nilai budaya adalah faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya dapat beragam dan kompleks, termasuk perubahan sosial, perkembangan teknologi, perubahan generasi. Perubahan generasi berupa berpengaruhnya pada gaya hidup, pengaruh keseharian mental, ketika tahu akan lingkungan sekitar (apatis), rusaknya nilai-nilai budaya (moral), faktor internal, faktor eksternal, pula risiko peningkatan konten sensasional yang dapat merugikan nilai-nilai budaya yang mengedepankan kebijakan, kesopanan, atau toleransi. Pergeseran nilai-nilai budaya mengacu pada perubahan atau pergeseran dalam nilai-nilai yang dipegang oleh individu atau masyarakat dalam suatu budaya.

REFERENSI

- Hendrayady. 2021. *Pengantar ilmu komunikasi*. Bandung: Media Sains Indonesia. h185-186
- Ahmad Zulkifli. 2021. *Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Nasib Kebudayaan Nasional*, Makasar Timur: Ad-Dariyah, jurnal Dialektika, sosial dan budaya 2(2)
- Ahmadi, M. d. (2010). *Komunikasi Virtual: Teori dan Praktek*. Bandung: Ihsan Press.
- Asriwati. 2021. *Strategi komunikasi yang efektif*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press 24-25
- Beni Pekei. 2016. *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Buku 1. Jakarta Pusat : Taushia
- Eni Maryani. (2011). *Media dan Perubahan Sosial: Suara Perlawanan Melalui Radio Komunikasi*,. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fanani, M., Mardiyanto. dan Yetti, E. (1997). *Analisis Struktur dan Nilai Budaya*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Fauziah, Y. R. (n.d.). Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tik Tok Di Kota Bandung. *Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tik Tok Di Kota Bandung. Jurnal Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Komputer Indonesia*.

- Fitria, H. (n.d.). *Hiperrealitas Dalam Social Media (Studi Kasus: Makan Cantik Di Senopati Pada Masyarakat)*. Sosiologi Universitas Indonesia.
- Gunarsa, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hadari Nawawi, H. Murni Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press,cet . 2, 1966)
- Harnina Ridwan, M. J. (2018). *Komunikasi Digital Pada Perubahan Budaya Masyarakat E-Commerse Dalam Pendekatan Jean Baudrillard*. Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Hurlock.J.B. (1991) *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Jenkins, H. (2006). *Welcome to Convergence Culture*. *Technology Review*, 109(5), 32-37.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*. *Business Horizons*, 53(1), 59-68.
- Koenjaraningrat. (2002). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Muri, Yusuf.2014. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta:Fajar Interpratama Mandiri.43
- Murni Yusuf. 2014. Metode Penelitian (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*). Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri. Halaman 191
- Nasution, Z. (2004). *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, Z. (2009). *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nugrahani, F.,2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta
- Puspitarini Dinda Sekar & Nuraeni Reni, 2019. Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi, Jurnal common, 3 (1)
- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin:aAntasari Press
- Rahmanita.Ginting.2022. *Pengantar ikmu komunikasi*. Bandung:Media Sains Indonesia 131
- Ravianto (2014:11), pengertian efektivitas adalah: "Seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan.
- Reni, Dinda. 2019. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. COMMON, Vol 3 No. 1
- Rozalena Agustin, (2017). *Filosofi Nilai-Nilai Budaya Sunda Grup Ma'some* Vol, 4 No 2 Hal 64
- Rukin.2021. *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Surabaya:Jakad Media Publishing.22
- Sulastomo. (2003). *Reformasi: Antara Harapan dan Realita*,. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Susilowati. (2018). *Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe)*. Jurnal Komunikasi.9 (2), hal 176–185

Swasono, S. (2003). *Kemandirian Bangsa, Tantangan Perjuangan dan Enterpreneurship Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Janabadra.

Tobroni.2012. *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman (Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan)*. Bandung: Karya Putra Darwati

Yasir.2020.*pengantar ilmu komunikasi*.Yogyakarta:Budi Utama 2-4

Zikri.fachrul.Nurhadi.2017.*Teori komunikasi kontemporer*.Jakarta:Kencana.6

Zulkifli, A. (2021). *Pengaruh Sosial Media Tikto terhadap Nasib Kebudayaan Nasional*. Vol. 2 No 2 Hal. 34-4708